

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia. Agama islam memiliki aturan dan mempunyai berbagai aspek kehidupan termasuk, keimanan (*aqidah*), ibadah, muamalah dan akhlak. Sebagaiman Allah berfirman dalam Q.S al-Maidah ayat 3:

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

Artinya:” Pada hari ini telah ku sempurnakan untukmu agamamu, dan telah aku cukupkan nikmat-mu bagimu, serta aku ridhai islam sebagai agamamu”.

Ajaran islam tidak hanya membentuk keyakinan seseorang melainkan juga untuk mempengaruhi bagaimana cara berpikir, bertindak dan membentuk hati nurani. Untuk membentuk pola pikir, bertindak dan membentuk hati nurani diperlukan pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai agama islam dengan baik, terutama dalam pendidikan agama islam (PAI) yang memiliki peran krusial dalam membentuk pola pikir, sikap dan tindakan seseorang agar selaranya dengan ajaran agama islam (Supriyandi,2021).

Menurut Candra Nugraha dalam jurnal mengenai hakikat pendidikan islam. Pendidikan Islam terdiri dari tiga komponen penting yakni Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib. Tarbiyah adalah proses pendidikan yang berfokus pada pembentukan sikap, etika, dan moral sehingga peserta didik dapat berinteraksi dengan orang lain dan dengan lingkungannya dengan baik. Ta'dib adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan kecerdasan intelektual (kognitif) mereka secara optimal atau mencapai tingkat intelektual yang tinggi. Namun, Ta'dib menekankan betapa pentingnya

memahami kekuatan di luar manusia dan mengakui eksistensi Allah SWT (Candra Nugraha Lubis et al, 2023)

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses pembelajaran yang mengubah perilaku individu peserta didik supaya berdasarkan dengan ajaran islam. Melalui Pendidikan Agama Islam peserta didik mampu memahami, menghayati dan mengamalkan apa yang terkandung dalam ajaran islam secara keseluruhan. Tujuannya yaitu dengan mengamalkan dan menjadikan ajaran islam sebagai panduan dalam menjalani hidup sesuai dengan prinsip-prinsip islam dan untuk mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat (Sya'fiatul, 2019).

Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam penting dalam membentuk karakter, moral dan sripitual individu peserta didik. Dengan melalui Pendidikan Agama Islam peserta didik diajak untuk mengenal lebih dekat mengenai hubungan antara manusia dengan sang pencipta yakni Allah SWT, sesama manusia, dan alam semesta.

Di lingkungan sekolah, pendidikan agama islam mencakup lima aspek utama, diantaranya yaitu Fikih, Akidah, Akhlak, Al-qur'an Hadits dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Setiap aspek ini memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Mata pelajaran ini berperan dalam membentuk karakter, moral, spritual peserta didik, karena pada dasarnya Al-Qur'an dan hadits merupakan sumber utama ajaran islam yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, meskipun mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki peran yang sangat penting, pada kenyataanya masih banyak peserta didik yang masih memiliki pemahaman yang rendah terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Sebagaimana yang peneliti temukan di sekolah MAN 1 Cianjur kelas X bahwa hasil observasi nilai belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tergolong masih rendah. Hal ini ditunjukan dengan adanya peserta didik yang nilainya masih dibawah KKM, yakni 75. Dari hasil nilai rata-rata yang sudah disimulasikan, tercatat bahwa 56% peserta didik belum memenuhi nilai KKM. Sementara 44% sudah memenuhi nilai KKM pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman peserta didik. Salah satu faktornya adalah kurangnya pemahaman belajar peserta didik dalam materi. Selain itu, banyak peserta didik yang tertidur saat proses pembelajaran berlangsung dan kurangnya memperhatikan guru saat menjelaskan materi, serta memiliki tingkat literasi yang masih rendah.

Oleh karena itu diperlukan inovasi dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan sekarang. Saat ini guru MAN 1 Cianjur masih banyak menggunakan metode ceramah, karena dengan metode ceramah, guru dapat menyampaikan materi secara langsung dan terstruktur, sehingga peserta didik dapat lebih fokus mendengarkan dan memahami penjelasan yang diberikan. Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif. Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dengan menggunakan Aplikasi yang bernama Hadits Soft. Karena dengan Aplikasi ini, kita dapat memanfaatkan teknologi secara optimal, terutama pada generasi Z sekarang yang dimana peserta didik sangat bergantung pada smartphone.

Sedikit menguraikan bahwa Aplikasi Hadits Soft dirancang untuk memberikan materi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, yang dapat membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih menyenangkan dan memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hadits Soft berfungsi sebagai alat pendukung yang memperkaya proses ceramah dengan menyediakan fitur-fitur interaktif serta visualisasi data yang membantu memperjelas materi.

Sebagai contoh, ketika guru menjelaskan tentang sanad, rawi, atau kategori hadits shahih, Hadits Soft dapat digunakan untuk memberikan ilustrasi nyata, seperti tampilan diagram sanad, informasi tentang rawi, atau analisis kualitas hadis. Aplikasi ini juga memungkinkan siswa untuk melakukan eksplorasi lebih lanjut terhadap materi yang telah dijelaskan oleh guru, baik melalui fitur pencarian hadis maupun melalui pengelompokan hadis berdasarkan kualitasnya. Dengan begitu, ceramah yang diberikan menjadi lebih menarik dan

interaktif karena siswa dapat melihat langsung penerapan materi yang dipelajari.

Seperti yang dikemukakan oleh Mulyana (2023), bahwa aplikasi Hadits Soft memudahkan pencarian hadis secara cepat dan relevan sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, penggunaan aplikasi ini juga membuat metode ceramah menjadi lebih interaktif, sehingga meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan yang sebelumnya pembelajaran cenderung pasif, namun dengan Aplikasi Hadits Soft ini, peserta didik dapat lebih termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, pemanfaatan aplikasi ini diharapkan menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **"Penerapan Metode Ceramah berbantu Aplikasi Hadits Soft Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits" (Penelitian Quasi Eksperimen di Kelas X MAN 1 Cianjur).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka rumusan masalah peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Metode Ceramah berbantu Aplikasi Hadits Soft pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits?
2. Bagaimana Perbandingan Hasil antara kelas Kontrol dengan kelas Eksperimen?
3. Bagaimana Pengaruh Penerapan Metode Ceramah berbantu Aplikasi Hadits Soft Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada rumusan masalah, maka tujuan pada peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil Penerapan Metode Ceramah berbantu Aplikasi Hadits Soft dalam meningkatkan pemahaman siswa

pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dikelas Eksperimen di MAN 1 Cianjur.

2. Untuk menganalisa perbandingan hasil antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dikelas X di MAN 1 Cianjur.
3. Untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh Penerapan Metode Ceramah berbantu Aplikasi Hadits Soft Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti ini diharapkan memberikan ilmu pengetahuan yang senantiasa mengalami kemajuan dan perubahan dari waktu ke waktu, khususnya dalam yang berkaitan dengan Metode Ceramah berbantu Aplikasi Hadits Soft yang berbasis teknologi dan menambah wawasan Aplikasi Hadits Soft ini bisa menjadi salah satu media yang bisa meningkatkan pemahaman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagian Peneliti

Sebagai tambahan wawasan dan pengalaman dalam menerapkan pembelajaran inovatif yang memanfaatkan teknologi dalam pendidikan agama.

b. Bagi Siswa

Membantu siswa memahami hadist dengan cara yang lebih mudah dan gampang untuk difahami dengan menggunakan Aplikasi Hadits Soft.

c. Bagi Guru

Menjadi jalan alternatif sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam materi Al-Qur'an Hadits.

d. Bagi Sekolah

Menjadi salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kompetensi siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan

meningkatkan kualitas pembelajaran dan menjadi kreatif dengan berbagai teknologi.

E. Kerangka Berfikir

Metode pembelajaran adalah Kumpulan Tindakan yang disusun secara sistematis yang diambil oleh guru selama proses mengajar. Menurut Djamarah, SB (2006:46) Metode pembelajaran adalah pendekatan yang digunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan (Farias et al., 2009).

Metode pembelajaran menurut Nana Sudjana (2005, 76) adalah cara yang dipergunakan seorang guru untuk sarana hubungan dengan peserta didik saat proses berlangsungnya belajar mengajar. Begitu pula dengan pendapat M. Sobri Sutikono (2009, 88) yang menjelaskan bahwa metode pembelajaran ialah cara guru menyampaikan materi agar peserta didik dapat memahami dan mengalami proses pembelajaran secara efektif. (Wirabumi, 2020).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran adalah serangkaian langkah atau metode yang digunakan guru secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam prosesnya, metode pembelajaran bertujuan untuk membenarkan hubungan interaksi antara guru dan peserta didik, serta menyampaikan materi dengan cara efektif sehingga peserta didik dapat memahami dengan baik.

Metode ceramah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran dimana pendidik menyampaikan informasi atau penjelasan secara lisan kepada peserta didik. Dalam metode ini pendidik sangat berperan untuk menyampaikan pengetahuan, sementara peserta didik menerima informasi secara pasif. Menurut Sumantri dan Permana menyatakan bahwasanya metode ceramah adalah metode yang sangat populer dan banyak dipergunakan oleh guru, selain mudah penyajiannya, juga tidak memerlukan media. Karena guru hanya mengandalkan berbicara di depan kelas dan memberikan materi secara jelas kepada peserta didik dan peserta didik menyimak dan mendengarkannya (Peserta et al., 2020).

Sedangkan menurut Suryono mengemukakan bahwa metode ceramah ialah cara menyajikanya materi melalui ucapan lisan atau secara langsung kepada peserta didik atau kelompok (Hidayah, 2022).

Berdasarkan beberapa defisini diatas disimpulkan, bahwa metode ceramah adalah mtode pendekatan yang dimana pendidik menyampaikan informasi materi secara lisan kepada peserta didik.

Adapun langkah-langkah metode ceramah yang dikemukakan oleh Helma Hidayati adalah sebagai berikut:

1. Langkah Persiapan

Pendidik memberitahu tujuan pembelajaran kepada peserta didik dan menghubungkan materi yang akan dipaparkan dan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

2. Langkah Penyajian

Pendidik menyampaikan materi pembelajaran secara sistematis dengan fokus pada kontak mata peserta didik untu menjaga fokus saat belajar. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami, merespons peserta didik dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan untuk meningkatkan proses pembelajaran. menatap kontak mata peserta didik agar terjaga kefokusnya saat belajar.

3. Langkah Penutup

Guru membantu peserta didik menarik kesimpulan dari proses pembelajaran yang telah mereka, serta melaksanakan evaluasi untuk menilai pemahaman mereka terhadap materi yang sudah disampaikan (Helma, 2022).

Mengenai pengertian pemahaman peserta didik adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami suatu yang telah dipelajari. Seorang peserta didik dianggap dapat memberikan dikatakan memahami apabila dapat menjelaskan uarian dengan lebih rinci dan menggunakan bahasa sendiri.

Menurut Bloom pemahaman siswa merupakan uraian dari kata "faham" yang artinya tanggap, mengerti benar, pandangan dan ajaran. Tetapi maksd pengertian tersebut yaitu Pemahaman peserta didik adalah kemampuan

kognitif yang melibatkan pengertian mendalam terhadap materi pembelajaran, seperti menafsirkan, menjelaskan, atau meringkas, tanpa perlu mengaitkannya dengan materi lainya (Rachman, 2018).

Sedangkan menurut Purwanto mengemukakan, pemahaman siswa adalah tingkat kemampuan pemahaman peserta didik untuk memahami konsep, fakta (Wicaksana, 2019).

Jadi kesimpulanya pemahaman peserta kemampuan mereka untuk memahami dan menjelaskan materi dengan cara mereka sendiri, serta mampu menyampaikan inti dari materi secara jelas dan rinci.

Dikaitan dengan pemahaman, pemahaman mempunyai indikator yang mana pengertian dari Indikator pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengolah dan menerapkan data secara menyeluruh dikenal sebagai indikator pemahaman. Indikator pemahaman menurut Kilpatrick Gani (2016: 12) yaitu ketika Seseorang dapat dianggap memahami suatu pembelajaran apabila ia mampu mengungkapkan kembali konsep yang telah dipelajari dan mengelompokkan objek-objek berdasarkan kriteria yang membentuk konsep tersebut, menerapkan konsep secara sistematis melalui langkah-langkah tertentu, memberikan contoh konkret dari konsep yang dipelajari, menyampaikan konsep secara jelas, dan menghubungkan berbagai konsep satu sama lain. Indikator-indikator inilah yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi telah tercapai (Yashinta Ningrum, 2016),

Sedangkan menurut (Khusna, 2021), untuk memperjelas pengertian dari pemahaman, diperlukanya penjelasan mengenai indikator. Beberapa indikator pemahaman sebagai berikut:

a. Mengulang Kembali

Setelah pelajaran selesai, peserta didik diharapkan mampu mengulang atau menguraikan kembali materi yang sudah dipelajari.

b. Menguraikan dengan kata-kata sendiri.

Setelah selesai proses pembelajaran selesai, peserta didik diharapkan untuk menyampaikan kembali materi yang sudah dipelajari dengan menggunakan

bahasa mereka sendiri. Dalam hal, agar bisa mengungkapkan materi dengan cara berbeda yaitu menggunakan bahasa mereka sendiri.

c. Merangkum

Lalu peserta didik dapat merangkum penjelasan yang sudah di jelaskan oleh pendidik.

d. Memberikan Contoh

Diharapkan bahwa peserta didik dapat menggunakan materi yang telah mereka pelajari untuk demontrasi. Karena melalui contoh-contoh yang konkret peserta didik dapat mudah memahami materi.

e. Menyimpulkan

Peserta didik mampu menyimpulkan materi yang sudah dipaparkan oleh pendidik.

Indikator Pemahaman siswa bisa diukur menggunakan teori Taksonomi Bloom mengenai pemahaman. Yang mana tingkat pemahaman peserta didik tidak hanya mengingat , tetapi juga memahami arti, interpretasi dan makna suatu hadits. Misalnya, ketika peserta didik dapat menjelaskan apa itu sanad, rawi dan matan dengan menggunakan bahasa sendiri (Prof ir Rudy C Tarumingkeng, 2024).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan aspek kognitif sebagai tolak ukur untuk meningkatkan pemahaman siswa. Taksonomi Bloom membagi kognisi kedalam 6 tingkatan, yaitu:

- a. Pengetahuan (Knowledge), yaitu kemampuan peserta didik dalam mengingat peristilahan, uruutan, definisi dan sebagainya. Contohnya ketika peserta didik dapat menyebutkan atau definisi unsur-unsur hadits.
- b. Pemahaman (Comprehension), yaitu kemampuan peserta didik untuk memahami arti, interpretasi dan makna suatu hadits. Misalnya, ketika peserta didik dapat menjelaskan apa itu sanad, rawi dan matan dengan menggunakan bahasa sendiri.
- c. Penerapan (Application) yaitu tingkat peserta didik untuk menggunakan konsep dan informasi yang telah dipahami dalam situasi baru.

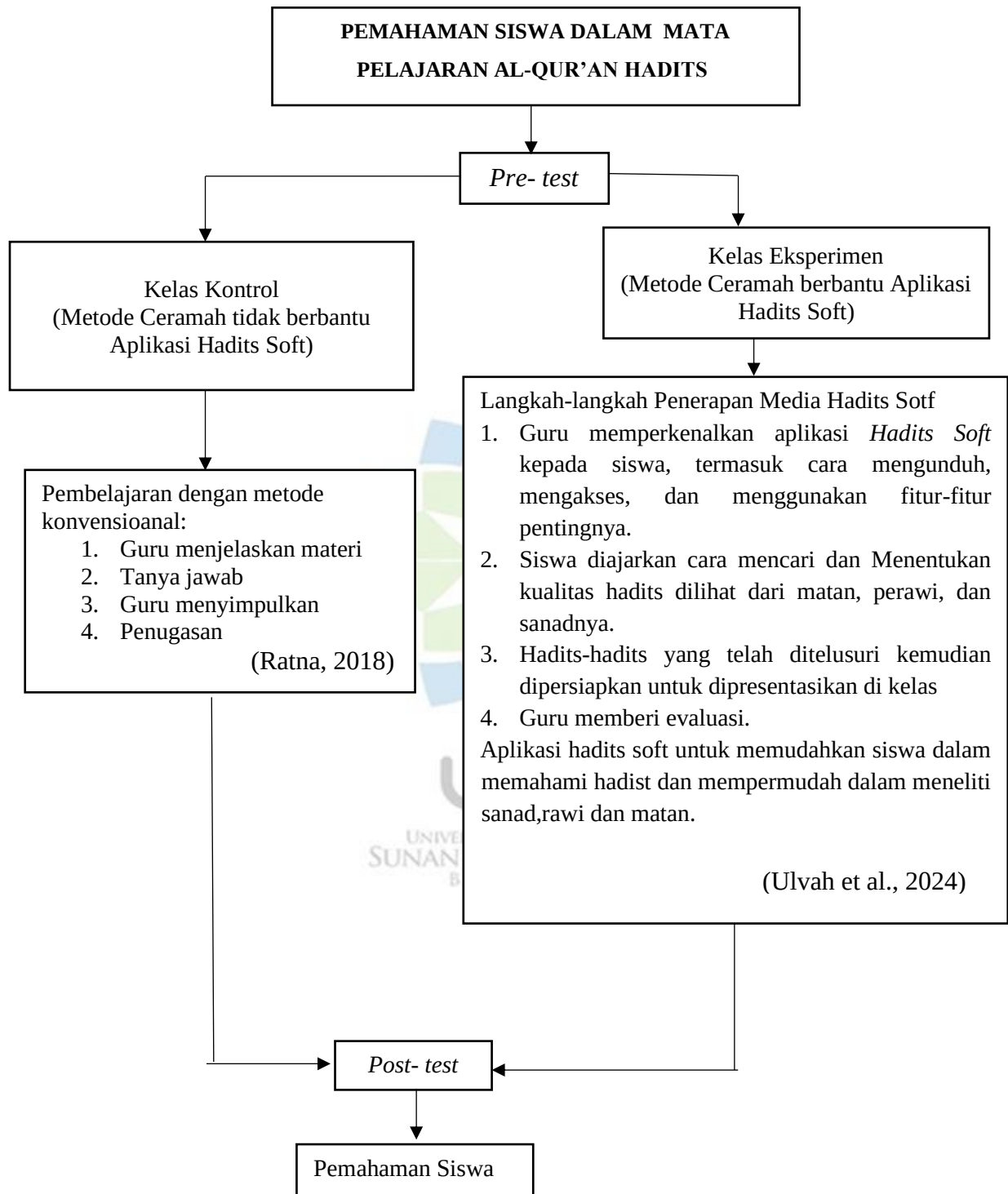
- d. Analisis (Analysis), yaitu kemampuan peserta didik untuk membagi ide atau informasi menjadi bagian-bagian kecil untuk memahami pola atau struktur yang mendasarinya.
- e. Evaluasi (Evaluation) yaitu kemampuan peserta didik untuk menilai solusi, metodologi dan sebagainya dengan menggunakan kriteria tertentu atau kriteria yang sesuai untuk memastikan nilai manfaatnya.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa alur kerangka berfikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kerangka berfikir dalam proses Pengaruh Metode Ceramah Berbantu Media Pembelajaran Hadits Soft dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan, Kesimpulan atau dugaan logis tentang suatu populasi yang bersifat sementara disebut hipotesis. Hipotesis adalah jawaban awal pada masalah yang akan diberikan dan harus diperiksa kebenarannya dengan di uji statistika (Rita&sumarik., 2022).

Penelitian yang dilakukan memiliki dua variabel yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu variabel X: Pengaruh Metode Ceramah Berbantu Aplikasi Hadist Soft dan variabel Y: Meningkatkan pemahaman siswa terhadap Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits .Oleh karena itu hipotesis dirumuskan sebagai berikut: Variabel X merupakan faktor yang mempengaruhi hasil dalam hal ini Penerapan Metode Ceramah Berbantu Aplikasi Hadist Soft dan Variabel Y menghasilkan hasil yang diukur, yaitu Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Jika Pengaruh Metode Ceramah berbantu Aplikasi Hadist Soft berjalan dengan baik, maka akan meningkatkan hasil pemahaman peserta didik terhadap hadits, tetapi jika menggunakannya Pengaruh Metode Ceramah berbantu Aplikasi Hadits Soft berjalan kurang baik, maka tidak akan meningkatkan pemahaman siswa dalam materi hadits.

Untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis tersebut maka digunakanlah rumus t hitung dan t tabel, yang mana rumus t hitung dimaksud dengan nilai statistik yang diperoleh dari perhitungan menggunakan data penelitian. Sedangkan t tabel adalah nilai kritis distribusi siswa yang digunakan untuk memnentukannya batas peneliti hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh Penerapan Metode Ceramah Berbantu Aplikasi Hadist Soft untuk Meningkatnya Pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan beberapa penelitian yang relevan, perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Wildan Baihaqi pada tahun 2023 dengan judul *"Efektivitas Aplikasi Hadits Soft Dalam Pelajaran Hadis Pada Jurusan Ilmu Hadis UIN Sayyid Rahmatullah Tulungagung"*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan variabel Y (Efektivitas pembelajaran hadits pada jurusan ilmu hadits) dan variabel X (Aplikasi Hadits Soft) yaitu, dari tiga belas orang yang menjawab menggunakan aplikasi hadits soft, 9 (69,2%) sangat setuju dengan kemudahan dan kecepatan aplikasi, 4 (30,8%) sangat setuju, dan 8 (61,5%) cukup setuju dengan ketetapan HaditsSoft. Penelitian ini berkaitan berkaitan dengan aplikasi hadits Soft . Dan untuk perbedaannya yaitu terletak pada lokus penelitiannya yang mana pada penelitian ini berfokus pada objeknya mahasiswa jurusan ilmu hadits UIN Sayyid Rahmatullah Tulungagung, sedangkan penelitian ini berfokus pada sekolah MAN dan objeknya Peserta Didik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mahfud, M. Dani Habibi, Dananhuri dan Ahmad Ardiansyah pada tahun 2023 dengan judul *"Pendampingan Software Hadits (Hadits Soft) dalam meningkatkan pembelajaran santri Pondok Pesantren Darul Hidayat Universitas STAI Darussalam Lampung"*. Persamaan pada penelitian ini yaitu pemakaian aplikasi hadits Soft dalam meningkatkan pembelajaran. Dan perbedaannya yaitu penelitian tersebut meningkatkan pembelajaran santri di pondok pesantren, sementara penulis berfokus pada Aplikasi Hadits Soft untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits disekolah MAN.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ulvah, Nadri, Giantonomo dan Iwan Sanusi pada tahun 2024 dengan judul *" Pendekatan Aplikasi Hadits Soft: Efektivitas Pembelajaran Hadist Berbasis Digital Di Pondok Pesantren Al Basyariah Bandung."* Universitas Islam Bandung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran dengan bantuan Hadits Soft, dapat dilihat dari nilai n-gain nya. Adapun peningkatan berdasarkan

prosentase dengan nilai rata-rata pre-test 81,48 dan post-test 96,11, maka n-gain yang didapat adalah 0,77. Menurut Richard (Hake, n.d.), 0,77 menunjukkan nilai ngain yang tinggi. Artinya pembelajaran dengan dibantu Hadits Soft bisa meningkatkan pengetahuan siswa tentang Hadits sebesar 77%. Efektivitas pembelajaran hadits dalam meningkatkan pemahaman siswa MA di pesantren al-Basyariyah ditentukan salah satu faktor utamanya atas penggunaan media pembelajaran. Penelitian tersebut dengan peneliti ini memiliki kesamaan yaitu membahas mengenai Aplikasi Hadits Soft yaitu penggunaan hadits Soft dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaanya terletak pada lokus penelitiannya.

